



"Pekerjaan Roh Kudus - Pengenalan akan diri sendiri"

Vik. Maria W. Mazo, M.Div.

Efe 3:8-9, 1 Kor 15:9, 1 Tim 1:15-17, Yoh 16:4b-11

Dalam ayat Ef 3:8 Paulus mengatakan bahwa kepadaku yang paling hina diantara segala orang kudus. Tema yang saya bawa adalah bagaimana Paulus punya pengenalan akan dirinya. Kalau kita kenal diri, kita baru bisa mengenali sekitar kita, kalau tidak mengenali diri, kita tidak bisa persekutuan, sebab pengenalan akan diri kita itu menjadi dasar kita boleh mengerti segala sesuatu yang berada di luar diri. Seringkali orang mengatakan ada yang tidak tahu diri, padahal bukan tidak tahu diri, tetapi yang tidak bisa kita terima adalah konsep mengenai diri. Memahami mengenai bagaimana mengenali diri, ini penting, kalau kita tidak mengenali diri kita dari sisi Tuhan, saudara akan salah untuk mengenali diri. Misalnya saya adalah orang yang kaya, kalau saya ketemu orang yang tidak kaya, dalam hati saya mungkin saya tidak bicara, saya menganggap mereka rendah. Ini namanya presuposisi, suatu *prejudice*/prasangka, itu ada di setiap kita orang-orang yang berdosa. Waktu manusia mengenali diri itu dari diri kita, dari sekitar kita, bukan dari Tuhan, maka sering kali pengenalan itu akan jatuh kepada *superiority complex* atau sombong, atau *kepada inferiority complex* atau minder. Tuhan mencipta kita bukan sama dengan Allah, tapi kita diciptakan di bawah Allah, tapi Tuhan mencipta manusia di atas alam, jadi kita di tengah. Saya bukan Allah, dan juga bukan sama dengan materi, saya ada di tengah. Di tengah ini adalah satu gambaran bahwa satu manusia diciptakan oleh Allah dan diciptakan bagi Allah, ini pemahaman dari alkitab. Lalu kalau kita dilahirkan dalam keluarga yang kurang kaya, kita sudah punya suatu perasaan minder. Orang minder juga susah untuk berelasi, karena dia melihat dirinya rendah, ini tidak bisa diselesaikan dengan psikologi. Paulus mengatakan di antara orang kudus aku adalah orang yang paling hina. Kalau kita membaca ayat ini dalam bahasa Inggris, dia menggunakan *present tense*. Kehidupan Paulus sebelum dia bertobat itu menganiaya jemaat. Dalam beberapa bagian yang Paulus tuliskan, pertama dalam 1 Kor 15:9, dia membandingkan dirinya di antara para rasul saya yang paling hina karena dia orang yang paling terakhir bertobat. Rasul paling tua itu Petrus dan setelah Tuhan Yesus bangkit baru Paulus dipanggil. Paulus tidak bisa menyamakan dirinya dengan Petrus, dia merasa di antara para rasul dia itu paling bungsu. Padahal seluruh pelayanan Paulus dalam seluruh perjanjian baru, kotbahnya, buku yang ditulis, lebih banyak daripada Petrus, Yohanes, dan sebagainya. Dia tidak membanggakan banyaknya pelayanan dia, tetapi dia katakan dia paling hina di antara para rasul.

Kedua Efesus 3:8 dikatakan, di antara orang-orang kudus aku yang paling hina. Maksudnya orang kudus itu orang yang tadinya berdosa sekarang sudah dikuduskan, seperti kita. Kita adalah orang yang posisinya dikuduskan secara rohani, tetapi kelakuan kita belum 100% kudus, ini kudus secara status. Dia katakan di antara orang kudus (semua orang kristen), saya adalah orang yang berdosa, tapi itu bentuknya *present tense*. Lalu dalam 1 Tim 1:15 dia membandingkan diri di antara orang berdosa, *I am the*

*worst. I am the most, the first, and the most*, ini bicara *superlative*. Surat Timotius ditulis Paulus at the end of his ministry, dia tidak melihat dirinya saya sudah mendirikan berapa gereja, seluruh achievementnya, saya sudah kotbah ke berapa manusia di dunia, dia mengatakan dari pertama dia membandingkan dirinya dengan rasul, kedua dia bandingkan dirinya dengan orang kudus, ketiga dia bandingkan dengan orang berdosa. *I am the most*. Dia punya konsep demikian bukan minder tetapi dia melihat dirinya dari anugerah Tuhan yang paling tinggi. Artinya dia adalah orang yang sangat tidak layak menerima anugerah penebusan, *the most unworthy person to accept God's redemption* adalah saya/Paulus. Karena saya itu menganiaya jemaat, kejar-kejar orang kristen, penjarakan, saya bunuh, orang seperti saya kenapa dipanggil? Kenapa boleh melayani Tuhan? Waktu dia mengenali anugerah Tuhan baru dia bisa melihat diri. Orang yang tidak bisa melihat dirinya dari sisi Tuhan, itu suka salah menilai diri.

Kadang dalam diri kita, kita susah menerima orang yang lebih sukses. Kita susah untuk menerima orang walaupun dia tidak ada salah dengan kita. Kedua kita juga susah menerima orang yang gagal, yang menyakitkan kita. Ini semua terjadi karena cara kita menilai diri itu masih belum betul. Kalau saya menilai diri saya terlalu rendah atau terlalu tinggi, akhirnya persekutuan itu tidak terjadi. Karena konsep mengenai diri dia sendiri itu belum benar, dia salahkan orang lain. Yang lain itu salah, yang benar hanya dia, ini terjadi pada kita. Jangan dikatakan kalau saya sebagai hamba Tuhan sudah pasti 100% benar, tidak, karena kita di dalam proses. Hari ini dikatakan adalah hari turunnnya Roh Kudus. Bagaimana Paulus sampai akhir hidupnya, dia tetap melihat dirinya adalah orang yang paling tidak layak. Bukan berarti dia minder, lalu jadi self pity. Tidak, pengertian ini tiba kepada Paulus karena Roh Kudus. Bandingkan dengan Yoh 16:4b-11.

Sebelum Tuhan Yesus naik ke surga kembali kepada Allah Bapa, Dia memberikan kalimat-kalimat yang menguatkan/menghibur. Karena murid-murid-Nya itu akan ditinggal, tidak ada *back-up* politik, ekonomi, atau pejabat yang membuat murid-muridnya itu bisa bertahan. Mereka sekarang berhadapan dengan pemerintah Romawi, pemerintah Yahudi, masuk kepada penganiayaan luar biasa. Maka Tuhan Yesus mengatakan: Aku pergi kepada Dia yang mengutus Aku. Setelulnya kalimat ini adalah satu penghiburan yang paling besar. Secara pribadi mereka tidak melihat Tuhan Yesus, tetapi akan diberikan Roh Kudus. Dan hari ini hari Pentakosta, saya kaitkan dengan turunnnya Roh Kudus. Yoh 16:6 ini janji kalau Aku tidak pergi, Roh Kudus yang menghibur kamu tidak akan ada. Maka Aku pergi, Allah Bapa dan Kristus mengutus Allah Roh Kudus, menjadi *comforter* (penghibur). Yang namanya penghibur Roh Kudus itu bersama dengan kita selama-lamanya. Penghibur itu akan bersama-sama dengan kamu, karena Tuhan tahu mereka berdukacita. Ini perpisahan selamanya secara fisik, tetapi penyertaan Tuhan kepada para murid dan kepada setiap orang

percaya itu melalui Roh Tuhan yang kudus yang diberikan kepada kita. Dalam hari pentakosta, waktu Allah mengirimi Roh Kudus dalam Kis 2, Roh Kudus berada di dalam dunia sampai sekarang, tidak pernah naik turun. Ini sangat penting sebab nanti kita lihat di ayat berikutnya dengan turunnnya Roh Kudus itu adalah hari lahirnya gereja. *Pentecost is the day of the birth of the church*. Karena tanpa Roh Kudus, kita tidak akan ada disini. Apa yang Roh Kudus lakukan? Yoh 16:8. Kalau Roh Kudus datang, Dia akan menghakimi, menginsyafkan dunia akan dosa, kedua akan kebenaran, ketiga akan penghakiman. Paulus dalam 3 tulisan dia (1Kor 15, Ef 3:8, 1 Tim 1:15-17), dia mengatakan *I am the worst, I am the most*. Kesadaran/keinsyafan itu adalah pekerjaan Allah Roh Kudus. Kalau Allah Roh Kudus tidak menginsyafkan kita akan dosa, kita hari ini tidak jadi orang Kristen. Kita menjadi Kristen terima Tuhan Yesus karena Roh Kudus membawa kita manusia berdosa kepada Kristus. Jadi pekerjaan Roh Kudus itu selalu meninggikan Kristus. Apa yang Kristus sudah lakukan di kayu salib, dengan mati bagi kita yang berdosa, lalu bangkit, memberikan kepada kita yang percaya hidup yang kekal, pekerjaan menginsyafkan kita satu persatu akan dosa kita adalah pekerjaan Roh Kudus. Dan Allah Roh Kudus pada waktu bekerja, selalu bekerja melalui firman. Karena yang memberikan inspirasi para penulis alkitab menulis firman itu Roh Kudus, jadi firman ini menuntun saudara kepada Kristus. Waktu saudara dengar kotbah, atau baca buku, atau saudara hadir di suatu KKR, kesadaran bahwa saya *the most of the sinners, is the work of the Holy Spirit*. Kalau saya tidak menyadari dosa saya, kenapa saya terima Tuhan? Kenapa saya datang kepada Kristus, kenapa saya jadi hamba Tuhan? Kenapa saudara hari ini kebaktian? Kalau Roh Kudus tidak membawa saudara untuk menginsyafkan dosa kita, kita tidak bakal bertobat sampai hari ini. Jadi turunnnya Roh Kudus itu menjadi satu hal yang sangat penting. Dan waktu Roh Kudus turun, Dia akan menginsyafkan *dunia*, bukan hanya beberapa gelintir orang yang ada di sini, dunia yang berdosa. Di sini tidak dikatakan orang yang berzinah akan bertobat, orang yang korupsi akan bertobat. What kind of sin? Yoh 16:9. Dosa tidak percaya bahwa Yesus itu adalah Tuhan dan juruselamat.

Manusia yang berdosa waktu membandingkan kelakuan berdosa akan merasa diri kita lebih baik. Kita lebih baik daripada dia. Kecuali kalau Roh Kudus *convict, you cannot go anywhere, you are sinners before God*. Jadi waktu Roh Kudus betul-betul *convict*, langsung masuk ke dalam hati kita, kita tidak bisa mengatakan saya cukup baik. Kita akan melihat diri kita di hadapan sesama manusia kita lebih baik, kecuali Roh Kudus menyadarkan saudara. Waktu kita mendengar Firman Tuhan, ini sangat penting karena firman yang disampaikan ini betul-betul bermanfaat bagi kita melalui pekerjaan Roh Kudus. Kalimat saya itu tidak akan membawa saudara bertobat. Saya manusia, yang menginsyafkan kita, termasuk hal yang paling peka itu adalah Allah Roh Kudus. Waktu Roh Kudus menginsyafkan, saudara tidak bisa lari atau berdalih, kecuali kita betul-betul takluk merendahkan diri kita. Kita hanya bisa mengatakan, Tuhan saya orang yang berdosa. Mungkin saya tidak pernah menipu orang, tidak pernah membunuh orang, tapi saya tahu apa yang dalam hati dan pikiran saya. Waktu kita berdosa, saudara pertama sadar adalah bukan apa yang saya lakukan kepada orang lain. *What have I done before You?* Ini vertikal. Dikatakan dosa yang paling besar yang pertama

itu karena dunia tidak percaya kepada Kristus. *When the Holy Spirit comes, He will convict the world of sin. Because the world does not believe in Christ*. Kalau orang melihat dari dosa perbuatan, baik Putin, baik Hitler, baik kita, dihadapan Tuhan semua adalah orang berdosa secara vertikal. Dosa tidak percaya kepada Kristus itu menjadi dosa paling utama, nanti diikuti dengan dosa-dosa secara horizontal. Waktu dikatakan: saya berdosa, dalam bahasa Inggris kalimatnya: *I have sinned against God*. Jadi kalau saudara mengerti *I have sinned against God*, itu sudah kalimat yang paling tinggi, yang kita lawan adalah Allah yang mencipta dan menebus kita, itu menjadi akar yang akan membawa saudara kepada dosa-dosa secara horizontal, membunuh, berzinah, mencuri, dan sebagainya. Kalau kita melihat dosa kita, saya tidak pernah melakukan ini, maka kita tidak merasa perlu Kristus karena saya baik, saya tetap di dalam agama saya. Saudara tidak menyadari *"the most" of all the sin is the sin against God*. Kalau saudara mengerti ini secara teologis, saudara bisa mengerti perumpamaan yang dikatakan: berapa kali kami harus mengampuni seseorang? Itu pertanyaan Petrus. Lalu dijawab oleh Tuhan Yesus 70 x 7. Tujuh itu sempurna, ditambah 70, dikali lagi 7, itu bukan sampai dengan 490 saya harus ampuni dia. Berarti pengampunan secara horizontal itu akan berjalan terus menerus. Maksudnya itu menjadi sesuatu yang bentuknya *present tense*. Tidak pernah ada pengenalan akan dosa yang betul-betul *clear* di luar Roh Kudus. Waktu Roh Kudus datang, Dia akan menginsyafkan dunia akan dosa, pertama adalah dosa tidak percaya. Paulus tidak percaya Yesus Tuhan, karena dalam logika Paulus, Tuhan itu bukan manusia, bukan lahir di Nazaret, Tuhan itu Roh. Kenapa manusia ini dituhankan oleh orang Kristen, ini pasti berhal. Jadi konsep dia memang tidak percaya siapa Kristus, melalui anugerah Tuhan yang besar kepada Paulus (1 Tim 15), Paulus mengatakan Allah sangat sabar kepada saya. Itu memberikan Paulus pertobatan di dalam perjalanan dia ke Damsyik mau membunuh orang Kristen. Paulus menyadari berapa besar anugerah Tuhan kepada dia dalam dia yang sangat tidak layak. Bagaimana pengertian ini tiba kepada dia ini membuat saudara punya hidup, pelayanan, segala sesuatu itu sudah ada arah. Kalau saudara Kristen tidak kenal diri kita siapa dari anugerah Tuhan saudara tidak akan pernah menjadi orang Kristen yang bisa sungguh menjadi berkat. Karena jangankan kita melayani, relasi satu sama yang lain saja tidak ketemu. Karena kita melayani, kita bertemu dengan orang dengan berbagai latar belakang. Bagaimana kita bisa bersekutu kalau saya merasa diri saya minder, atau saya merasa diri saya lebih hebat dari yang lain, tidak akan bisa nyambung. Persekutuan itu bukan sekedar ada makanan kita kumpul lalu kita akrab, tidak ada sesuatu yang *genuine*, yang sungguh-sungguh. Roma 12:12 *Love must be genuine*, kalau cinta kasih itu tidak *genuine* tidak mungkin terjadi relasi. Itu adalah refleksi daripada *God is Love*. Allah adalah kasih, waktu Dia mengasih kita, Dia tidak melawan sifat Dia yang suci, kedua Dia tidak melawan sifat Dia yang adil dan benar (*righteous*), ketiga dalam Dia mengasih tidak akan melawan sifat kebajikannya. Kalau kita sebagai orang Kristen tidak mengerti istilah kasih begini, orang dunia menganggap kasih itu adalah segala sesuatu yang diumbar, apapun yang diminta dikasih, itu bukan kasih.

Poin berikutnya. Pertama, Roh Kudus membawa saudara melalui Firman kepada Kristus, berarti kita mengalami

penebusan, mengalami pertobatan, lahir baru, dari berdosa statusnya jadi benar, diampuni. Ini perubahan secara status rohani. Dari diikat oleh dosa kita dilepaskan, dari manusia berdosa hidup dalam kegelapan kita dibawa ke dalam terang secara rohani. Dari hidup yang tidak ada pengharapan kita masuk dalam hidup yang berpengharapan, ini status. Kedua dalam saudara secara status rohani sudah mengalami perubahan seperti ini, Roh Kudus terus bekerja dalam diri saudara untuk menguduskan. Saudara yang diselamatkan adalah saudara yang akan hidup di dalam proses pengudusan. Jadi semakin orang itu dikuduskan, dia akan semakin menyadari ketidaklayakannya. Waktu Tuhan memberikan kepada Yesaya penglihatan waktu Raja Uzia mati (Yesaya 6), dia melihat Allah yang jumbai jubahnya sampai ke bawah, dia mendengar suara dari para serafim yang mengatakan Kudus, Kudus, Kuduslah Allah. Orang yang mengenal Tuhan dengan benar itu bukan sombong, bukan minder tapi menyadari saya tidak layak. Yesaya mengatakan saya orang yang najis bibir lalu saya adalah orang yang tinggal di antara bangsa yang najis bibir. Orang yang hidupnya makin rohani, makin dekat kepada Tuhan. Ini kesucian Tuhan, ini saya adalah orang yang dulunya berdosa tetapi statusnya sudah disucikan, makin saya dekat Allah yang suci, makin kelihatan ketidaklayakan saya, bukan sebaliknya. Tujuan Roh Kudus datang itu membawa manusia yang tidak percaya kepada Kristus. Bagaimana manusia boleh percaya kepada Kristus? Maka Allah memanggil Paulus dan dia diberikan tugas khusus (Efesus 3:1). *I am the prisoner of Christ*, saya adalah orang dipenjarakan bagi Kristus, karena Kristus bagi kamu orang-orang yang tidak mengenal Allah. Orang Efesus tidak ada yang Kristen, Paulus adalah orang yang pertama kali. Jadi Paulus melihat bukan hanya Tuhan merubah status dia dari berdosa menjadi suci, dari tidak diampuni sekarang diampuni, tetapi terus-menerus menyadarkan dia semakin dia mengenal Tuhan, dia itu siapa. Waktu dia sudah mempunyai status yang baru dia masuk di dalam panggilan pelayanan dia menyadari bukan membuat dia lebih sombong karena dia rasul. Saya dipanggil khusus menjadi rasul bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah, maksudnya non-Yahudi kalau di Alkitab dikatakan orang-orang kafir. Kafir itu artinya non Yahudi, bukan artinya bukan Islam. *Originally* kafir itu adalah disebut *Gentiles* bahasa Inggrisnya. Waktu Paulus menyadari akan dirinya itu siapa, baru pelayanan dia itu punya fondasi. Kalau kita tidak mengenal anugerah Tuhan yang menyelamatkan, tidak di dalam proses pengudusan, lalu tidak mengenal karunia rohani yang Tuhan beri (*spiritual gift*), kita akan pelayanan seolah-olah sesuatu yang saya kontribusi. Pak Tong pernah bicara tidak ada orang datang melayani Tuhan itu untuk membantu Tuhan, untuk menolong Tuhan, Tuhan tidak perlu. Tetapi kalau kita berbakti, kita datang untuk belajar dan untuk melayani. Orang yang tidak belajar lalu melayani akan bikin kacau di dalam pelayanan. Di dalam sikap ini saudara harus perhatikan dalam diri Paulus dalam Filipi 2, bagaimana pengertian dia mengenai Yesus inkarnasi istilahnya kenosis, mengosongkan diri. Itu sungguh-sungguh bukan hanya dia tahu tetapi dia teladani (Filipi 2:6-11). Ini menjadi satu teladan untuk Paulus, untuk kita. Kalau saya melayani Tuhan saya punya satu sikap superior, kalau tidak ada saya tidak ada gereja ini, maka saya melayani Tuhan bukan meninggikan Tuhan. Roh Kudus bekerja selalu meninggikan Kristus. Roh Kudus bekerja menyadarkan saya, menobatkan saya dan membawa saya kepada Kristus lalu saya hidup bagi

kemuliaan Allah, itu pekerjaan Roh Kudus. Lalu setelah Roh Kudus menyadarkan kita, membawa kita kepada pertobatan, Dia juga akan menguduskan kita.

Roma 12:1 Paulus mengatakan *by the Grace of God, by the mercy of God*. Kamu ini orang-orang di kota Roma sudah dengar Injil itu karena anugerah Tuhan, bukan karena saya. Saya dipanggil menjadi rasul boleh memberitakan Injil, itu juga panggilan Tuhan, anugerah. Dia melihat pelayanan itu anugerah, maka dia katakan *by the Grace Of God* saya nasihatkan kamu: kamu serahkan tubuh kamu yang (1) hidup, (2) kudus, (3) berkenan. Bukan persembahkan uang, tetapi Paulus katakan serahkan tubuhmu yang hidup, yang kudus dan berkenan. Tadi pertobatan pekerjaan Roh Kudus, kedua adalah pengudusan pekerjaan Roh Kudus, baru dikatakan itu ibadahmu yang sejati. Ibadah yang sejati bukan hari Minggu datang duduk tidak terlambat, lalu persembahkan, lalu pulang, tidak. Bagaimana saya hidup hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, waktu kuliah, waktu kerja dan sebagainya. Tuhan melalui Paulus mengatakan Dia minta hidup saudara. Bukan kalau hari Minggu saya suci, saya tidak main game, saya tidak lihat video porno tapi kalau sudah hari Senin back to square one. Tidak! Setiap detik *we offer our body living, holy and pleasing unto God*. Tidak mungkin orang yang sudah bertobat sungguh-sungguh lalu hidup tidak kudus. Bagaimana kita mengerti kehendak Tuhan *the first term and condition we must live a holy life* di kantor, di rumah, waktu sendirian, sedang apapun. Itu syarat pertama, kita tidak usah bilang pelayanan, karunia begini begitu. *The first is holy life*, kalau itu tidak ada kita tidak usah bilang kita Kristen, tidak perlu.

Roma 12:2 *Do not conform*, jangan menjadi serupa dengan dunia. Saya bicara kepada semua orang tua, kamu tidak menempatkan Tuhan dan firman nomor satu di dalam hidup anak-anak maka anak-anak saudara akan mempunyai konsep pemikiran dibentuk oleh konsep nilai dunia. Dunia ini mencetak cara pikir kita, cara saudara berkelakuan. Sekarang dunia mencetak LGBT, ada orang tua Kristen yang kaya, anaknya sekolah di luar negeri, papa mamanya bingung kenapa bisa berubah menjadi LGBT diskusi dengan hamba Tuhan. Apakah itu memang ada genetik dan sebagainya. Saya katakan *that is the culture, that is my choice, this is my way*. Saudara bayangkan bagaimana kita bisa melawan budaya dunia yang melawan dengan Firman kalau di dalam saudara tidak ada Roh Kudus dan tidak ada kebenaran. Kebudayaan sudah mendunia, ketidaksetiaan, lalu perzinahan, itu sudah sesuatu yang kita dengar sudah sehari-hari biasa. Dunia mengenal dosa itu sesuatu yang biasa. Bagaimana kamu bisa tahu ini berkenan atau tidak kalau tidak ada screeningnya. Kalau kamu Kristen seberapa banyak asupan Firman yang kalian terima ketimbang berita dari dunia yang membentuk saudara? *Do not conform* ini perintah, lalu dikatakan bahasa Inggrisnya *be transformed by the renewing of your mind*. Berubah, kedua adalah pembaruan. Orang menikah kalau sampai pesta pernikahannya lewat 50 tahun saja sudah luar biasa. Banyak yang bercerai bukan karena perzinahan, karena bosan. Bagaimana tidak bosan sampai berpuh-puluh tahun dengan orang yang sama satu hari 24 jam karena tidak ada pembaruan di relasi. Kalau saudara sebagai orang Kristen konfirmasi kepada dunia terjadi, lalu kita tidak tidak pernah dirubah oleh Firman, ada seorang pemuda konseling tanya mamanya ke gereja tetapi

mengapa kalau marah kalimatnya caci makian luar biasa. Saya tanya dia mamanya ke gereja mana, tidak semua gereja sama. Yang bisa merubah persepsi, cara berpikir itu hanya firman. Kalau kamu sendiri tidak bertobat dan mengalami transformasi, kamu akan ikuti jejak yang tidak baik dari mamamu. Saya perhatikan beberapa keluarga, biasa yang kita tidak suka *at the end* kita seperti dia. Cara satu-satunya kamu harus betul-betul menghargai pertobatan dan ingat if you are not being transformed and not renew, kita tidak akan lebih baik daripada mereka yang tidak percaya Tuhan. Mungkin kita lebih buruk daripada orang Hindu, atau Buddha atau Islam apalagi mereka percaya kepada reinkarnasi, mungkin mereka secara kelakuan lebih baik tapi kita menjadi orang kristen yang tidak mengalami transformasi. Be transformed bentuknya passive voice. *Who will transform us? Not our teacher but the Holy Spirit*. Dikatakan waktu Roh Kudus datang, Dia akan menginsafkan dunia akan dosa. Selain Dia membawa kita kepada pertobatan, Roh Kudus juga akan membawa kita kepada pengudusan. Ini adalah *ongoing* proses sampai kita ketemu dengan Tuhan. Tidak ada satu pun di antara kita itu sempurna atau lebih baik dari yang lain. Semua kita membutuhkan Firman. Waktu kita bangun tidur, kita saat teduh kita perlu firman. Waktu kita kebaktian kita perlu Firman. Waktu kita ikut PA kita perlu Firman. Bagaimana pembaruan itu terjadi kalau Roh Kudus tidak bekerja dan kamu juga tidak mau hadir untuk belajar? Yang ada adalah kita mengkritik-kritik ini dan itu dan sebagainya.

*Be transformed by the renewing of your mind*. Mengapa ini yang perlu dirubah? Berubahlah menurut pembaharuan budi. Budi itu akal budi, kalau persepsi cara pandang saudara itu tidak dirubah seluruh kondisi kita tidak akan berubah dan tidak ada *shortcut*. Di dalam seluruh manusia yang paling tinggi itu adalah logika tapi Alkitab mengatakan di atas kita itu ada Tuhan dan firman. Kalau logika saya tidak tunduk kepada Firman, bagaimana firman yang ada di logika kita itu bisa menguduskan emosi kita. Lalu bagaimana firman itu bisa mengarahkan kelakuan kita? Dalam Mazmur 119:105 Firman-Mu itu adalah terang bagi kakiku, bagi jalanku. *Which one is the light? Is the word of God*. Berapa Firman yang saudara terima, yang saudara mengerti, yang saudara taati? Dari kita dengar, terima, mengerti sampai Firman itu menguduskan saya, sampai Firman itu saya taati, itu pekerjaan Roh Kudus. Kita bisa dengan Firman bisa tidak mengerti. Kita bisa baca Alkitab tidak juga mengerti maka di dalam gereja ini ada wadah untuk kita belajar. Roma 12:2b Sehingga kamu dapat membedakan, saudara mempunyai satu *discernment*. *Discernment* itu berbicara masalah kepekaan melihat sesuatu. *Discernment* itu tidak didapat karena pengalaman. *Discernment* untuk melihat sesuatu yang berkenan kepada Allah atau tidak, itu berdasarkan firman. Misalnya saya sedang masa berpacaran saya tanya, Tuhan yang mana jadi suami saya? Saya minta tanda kalau dia datang jam segini hujan, dia jadi suami saya, saya mau tahu itu kehendak Tuhan. Itu bukan mencari kehendak Tuhan seperti begitu. Bagaimana saya mengerti kehendak Tuhan? Prosesnya dari yang pertama, saya bertobat masuk kepada satus yang baru, dari saya dikuduskan masuk kepada status yang baru. Poin ketiga adalah masalah karunia rohani. Yang dipanggil oleh Tuhan dari berdosa menjadi benar, yang dikuduskan oleh Tuhan, setiap orang yang sudah diselamatkan Tuhan berikan karunia melayani Tuhan. *No one is exempted*, tidak ada

orang tidak punya karunia apa-apa. Semua orang ada karena Tuhan mau dengan karunia yang Tuhan beri kepada setiap kita, waktu kita *exercise that gift it will build the church*, itu akan membangun jemaat Tuhan.

Menutup khotbah hari ini, *what is the point of The Holy Spirit that God sent to us on the day of Pentecost?* Apa peranan Roh Kudus turun ke dalam dunia ini yang Tuhan beri kepada kita? Yang sekarang kebaktian, Roh Kudus bekerja membawa manusia yang berdosa untuk percaya kepada Kristus, *that's the work of The Holy spirit*. Jikalau saudara adalah orang yang sudah terima pekerjaan Roh Kudus ini sudah bertobat, sudah lahir baru, sudah betul-betul menerima anugerah keselamatan, pertanyaannya berikutnya Roh Kudus masih bekerja tidak sekarang? Masih. Paulus dipanggil supaya keselamatan yang berasal daripada Tuhan tidak hanya tiba kepada orang Yahudi. *The mystery of the Gospel* (Efesus 3:9) itu artinya *Jews and Gentiles* mereka punya kedudukan bukan yang *equal*. Menerima anugerah keselamatan Tuhan yang zaman dulu nabi-nabi tidak tahu, ini dibukakan oleh Paulus. Orang-orang non Yahudi boleh menjadi anggota Kerajaan Allah masuk kepada *the privilege of the Covenant*, itu tanpa sunat, tanpa Taurat dan sebagainya, itu hanya di dalam Kristus, ini dibukakan oleh Paulus. Sekarang kita ada di dalam gereja, gereja meneruskan apa yang Tuhan sudah beri kepada Paulus, melalui gereja maksudnya melalui kita semua, itu injil diberitakan. Waktu injil diberitakan siapa yang membawa manusia kepada Tuhan? Roh Kudus. Tapi Roh Kudus pakai Paulus, pakai hamba-hamba Tuhan, Roh Kudus juga pakai saudara. Ini nanti masuk kepada karunia-karunia di dalam melayani, baru di sini kita mengalami ada satu kebangunan rohani bukan karena kita tapi kita melihat Tuhan bekerja melalui saudara dan saya, gereja akan dibangunkan. Allah Bapa sangat memuliakan Kristus maka pada waktu Yesus dibaptis dikatakan 'Inilah Anakku yang Kukasihi, dengarkantal akan Dia'. Waktu transfigurasi mereka melihat ada Musa, ada Elia lalu ada suara *'This is the Son that I love, listen to Him'*. *The Father glorify Christ and The Holy Spirit glorify Christ* karena Dia adalah satu-satunya yang menggenapkan rencana Allah menyelamatkan. Roh Kudus memuliakan Kristus, demikian juga hidup kita dan pelayanan kita harus meninggikan Kristus.